

## STRATEGI GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS PADA KELAS VI DI SD NEGERI 002 MUARA LEMBU KECEMATAN SINGINGI)

Winda Lestari<sup>1</sup>, Bustanur<sup>2</sup>, Zulhaini<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [windalstri2001@gmail.com](mailto:windalstri2001@gmail.com), [bustanurpekanbaru@gmail.com](mailto:bustanurpekanbaru@gmail.com),  
[zulhainimizi@gamil.com](mailto:zulhainimizi@gamil.com)

### Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik, terutama melalui pembelajaran yang berfokus pada profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka yang di terapkan di SD N 002 Muara Lembu menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa gejala yang menunjukkan belum optimalnya strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam Profil Pelajar Pancasila, belum adanya strategi yang sistematis, kegiatan pembiasaan Islami belum terintegrasi, minimnya penggunaan media pembelajaran Islami, serta rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar, serta mengidentifikasi factor-faktor yang menghambat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses internalisasi nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas VI di SD Negeri 002 Muara Lembu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI yang dilakukan meliputi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan Islami, penggunaan metode, serta upaya pemanfaatan media edukatif yang mendukung nilai-nilai Islam dan Pancasila.

**Kata Kunci :** Strategi Guru PAI, Internalisasi nilai-nilai Islam, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

### Abstract:

This research is motivated by the importance of internalizing Islamic educational values in shaping students' character, especially through learning that focuses on the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile). The Merdeka Curriculum implemented at SDN 002 Muara Lembu emphasizes strengthening the Pancasila Student Profile, which aligns with Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, and caring for others. However, based on observations and interviews, several indications show that the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers in internalizing Islamic values into the Pancasila Student Profile have not been optimal. There is a lack of systematic strategies, Islamic habituation

activities have not been fully integrated, the use of Islamic learning media is limited, and students' motivation and engagement remain low.

This study aims to describe the strategies of Islamic Education (PAI) teachers in internalizing Islamic educational values within the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum, as well as to identify factors that hinder students' motivation and participation in the internalization process. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the sixth-grade teachers at SDN 002 Muara Lembu.

The results of this study show that the strategies applied by PAI teachers include integrating Islamic values into the learning process, habituating Islamic activities, applying appropriate learning methods, and utilizing educational media that support both Islamic and Pancasila values. These strategies contribute to strengthening students' character formation based on Islamic teachings and the values of the Pancasila Student Profile.

**Keywords** : PAI Teacher Strategy, Internalization of Islamic Values, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum

## Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berorientasi pada pengembangan manusia secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Socrates (470-399 SM) yang menegaskan bahwa hakikatnya manusia adalah makhluk yang ingin tahu, dan dalam proses mencapai pengetahuan tersebut diperlukan seseorang yang berperan sebagai "bidan" yang membantu melahirkan pemahaman baru. Pandangan ini mempertegas bahwa pendidikan merupakan kegiatan kemanusiaan yang berpusat pada proses dan manusia sebagai subjek sekaligus objeknya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar. Nilai-nilai PAI seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sangat relevan dengan profil pelajar Pancasila yang menjadi landasan kurikulum Merdeka. Nilai-nilai tersebut perlu diinternalisasikan sejak dini agar terbentuk generasi yang cerdas secara spiritual, moral, dan sosial. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu

---

<sup>1</sup> Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 45.

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 44.

siswa mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran mencakup penerapan berbagai teknik, termasuk penggunaan alat bantu pembelajaran, teknologi pendidikan, serta pendekatan inovatif yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Teknik-teknik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan partisipasi siswa, dan memaksimalkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu strategi pengajaran tidak hanya berfokus pada “apa” yang diajarkan, tetapi juga pada “bagaimana” penyampaian materi dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.<sup>4</sup>

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan siswa yang memahami, menghayati dan menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dasar kehidupan berbangsa dan ideologi negara. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global atau gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pelajar pancasila memiliki kompetensi global dan karakter yang

selaras dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila, mampu menghadapi dinamika dunia modern tanpa kehilangan jati diri. Pembentukan jati diri siswa tidak terlepas dari peran guru dalam mendukung dan memberikan wawasan kepada siswa. Keenam dimensi ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran disemua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam mencetak generasi mudah yang unggul, baik dalam aspek spiritual maupun sosial, sesuai dengan visi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.<sup>5</sup> Hal ini disebabkan oleh sifat mata pelajaran PAI yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Melalui proses pembelajaran PAI guru memiliki kesempatan untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip pancasila, seperti iman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik, serta penghargaan terhadap toleransi dan keberagaman. Tujuan dari integrasi ini untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga moral dan karakter yang kokoh, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada kehidupan sehari-hari. Pada saat ini integrasi yang harus dimiliki setiap pelajar masih belum terlaksana secara maksimal di SD Negeri 002 Muara Lembu telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan pengembangan

<sup>3</sup> Yusuf, A. M., dan Santoso, I. “Penguatan Karakter Islam Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila.” *Al-Tarbawi Journal*, 8(2), 2023, hal. 75-90.

<sup>4</sup> Hamzah, Strategi Pembelajaran Guru Edukatif, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hal. 4-5

<sup>5</sup> Kunandar. “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.” (2013),hal.43

pembelajaran berkelanjutan. Kurikulum merdeka meliputi pengklasifikasian standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal, sehingga memberikan kebebasan bagi guru untuk merumuskan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 02 November 2024 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 002 Muara Lembu, diperoleh informasi menunjukkan bahwa belum terdapat strategi khusus yang dirancang oleh guru PAI untuk mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan profil pelajar pancasila. Pembelajaran belum sepenuhnya menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam profil pelajar pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa karakter pada siswa masih rendah dan kurang mencerminkan nilai profil pelajar pancasila, terutama pada aspek keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Hal ini terjadi akibat strategi yang digunakan oleh guru kurang maksimal serta kurang menarik, sehingga membuat siswa cenderung kurang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.<sup>6</sup>

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Muara Lembu pada bulan Juli-September 2025, yang mana meneliti tentang Strategi Guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan

mengungkapkan secara naratif sebuah fakta, situasi dan fenomena yang terjadi secara akurat dan sistematis melalui berbagai metode. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam pada kelas VI di SD Negeri 002 Muara Lembu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data teknik yang digunakan adalah dengan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Adapun dalam analisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Pembahasan

Pada pembelajaran terdapat istilah yang di kenal dengan strategi sebagai tindakan yang direncanakan dan digunakan oleh guru. Konsep dari strategi dalam pembelajaran meliputi perencanaan pemilihan metode dan penggunaan media yang bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang diinginkan. Selain itu strategi juga mencakup penentuan dan penggunaan media dan sumber belajar yang mudah, praktis dan fleksibel dan diminati oleh siswa, keterampilan dalam menyampaikan materi, serta memberikan arahan positif dan motivasi kepada siswa.<sup>7</sup>

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi. Internalisasi merupakan

<sup>6</sup> Elfiani (Guru Kelas VI SDN 002 Muara Lembu), wawancara, muara lembu, 12 Februari 2025.

<sup>7</sup> Restiana et al., Strategi Pembelajaran ( Selat Media, 2023)

kearah pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan sebuah sistem nilai diri sehingga menuntun sikap, tingkah laku, perbuatan moral dalam menjalani kehidupan. Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu sedangkan internalisasi nilai-nilai ke-Islaman adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai ke-Islaman melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada, lembaga studi Islam dan sebagainya.<sup>8</sup>

Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, serta melatih. Dalam kegiatan tersebut terjadi usaha untuk mentranpormasikan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang saling berkaitan antara yang satu dan yang lainnya. Secara hakiki, sebenarnya nilai pendidikan agama Islam merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Allah SWT dan ruang lingkup nilai ini sangat luas serta mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Nilai religius adalah pondasi utama pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak

mulia. Nilai ini mencakup keyakinan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai-nilai religius dalam pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembelajaran sebagai berikut:

Nilai Aqidah dalam bahasa Arab adalah atau secara etimologi dari kata 'aqada, yang artinya ikatan atau sesuatu yang ditetapkan yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan aqida secara terminologis adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat didalam lubuk jiwa.<sup>10</sup>

Nilai Akhlak secara terminologi adalah sesuatu sistem yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya berbeda dari orang lain dan menjadi sifat. Akhlak hadir dalam semua ajaran Islam, termasuk aqidah, ibadah. Dalam kehidupan umat Islam memiliki aturan yaitu Al-Qur'an dan Hadist, yang setiap bagian memiliki tujuan untuk mengajarkan cara hidup yang lebih baik dan memperbaiki diri sendiri untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Era globalisasi sekarang ini sangat mempengaruhi akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya akhlak cinta kepada Allah, kejujuran,<sup>11</sup>

Nilai Ibadah, setelah diperkenalkan nilai aqida dan akhlak maka anak di SD Negeri 002 Muara Lembu diperkenalkan

<sup>8</sup> Nur Widiastuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 5-6.

<sup>9</sup> Nurhayati, U., dan Nurman, M. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah", *Kuttub: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2022), hal. 167-184.

<sup>10</sup> Anis Nurul Afifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah", *Disertai Doktor* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), hal. 27.

<sup>11</sup> Aida Sumardi, dkk, "Analisis Nilai Akhlak pada Legenda Malin Kundang dalam Perspektif Islam", *Jurnal Skripta*, Vol. 2 No. (2020), hal. 52.

dengan nilai ibadah melalui kegiatan internalisasi dalam pembelajaran. Nilai ibadah perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini agar anak terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT sejak kecil sampai dewasa. Nilai ibadah ditanamkan kepada anak dimulai dari ibadah shalat dan mengaji. Ibadah yang biasa diajarkan kepada peserta didik adalah tata cara shalat yang benar baik sendiri maupun berjamaah. Tata shalat perlu ditanamkan pada diri anak agar mereka sejak dini untuk menghayati perkembangan agama dan moral anak sehingga anak dapat menirukan gerakan shalat, bacaan shalat, serta doa-doa sesudah melaksanakan shalat, sehingga dapat membiasakan diri mereka untuk melaksanakan shalat.<sup>12</sup>

Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai perwujudan pembangunan karakter bagi peserta didik yang ada di Indonesia. Profil pelajar pancasila memuat tentang dasar moral pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dan menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam unsur utama:

1. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Bergotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak", *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, (2022), hal. 24-33.

<sup>13</sup> Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar* 5, no. 2 (2022), 139 diakses pada 20 Januari 2025

Sebagai Guru PAI yang bertanggung jawab dalam membantu siswa untuk membentuk dan meningkatkan nilai spiritual, karakter akhlak yang baik, serta ilmu pengetahuan yang akan mendukung keberhasilan dalam proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam dapat terlaksanakan dengan baik dan terwujudnya siswa yang memiliki karakter akhlak yang kuat didasari iman, taqwa, dan akhlak mulia. Dan misi pendidikan agama islam dapat tercapai apabila nilai-nilai akhlak mulia tertanam dengan kuat didalam diri dan perbuatannya, yang terlihat dan ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Guru PAI dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Metode Pembelajaran. Setiap guru tentu memiliki strategi tertentu untuk menanamkan nilai-nilai. Hal ini berlaku dan menjadi tanggung jawab bagi Guru PAI, sehingga diperlukan kemampuan dan keterampilan dalam memilih strategi yang tepat dan baik yang digunakan untuk memperkuat nilai profil pelajar pancasila. Sebagaimana hasil yang ditemukan bahwa strategi yang digunakan Guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai islam dalam profil pelajar pancasila dengan memadukan berbagai macam variasi metode pendidikan akhlak dan metode pembelajaran aktif.

### **Strategi Guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam profil pelajar pancasila dalam metode pembelajaran**

Metode pertama yaitu keteladanan dalam penerapannya guru PAI menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik, sebagaimana data yang ditemukan bahwa guru

menunjukkan perilaku datang tepat waktu, ikut berdoa bersama peserta didik serta melaksanakan shalat berjamaah bersama peserta didik, saat dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru PAI menunjukkan sikap peduli dan adil pada peserta didik. Nilai keteladanan ini dinilai efektif untuk aspek-aspek pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan sikap dan keterampilan.<sup>14</sup>

Kedua, metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun suatu kebiasaan tertentu. Dalam konteks menginternalisasi nilai-nilai ke-Islaman, pembiasaan berfungsi untuk menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>15</sup> Data yang ditemukan bahwa pembiasaan adalah dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, dengan membiasakan ibadah shalat Dzuhur di mushola secara rutin tiap hari sesuai jadwal yang perkelas karena di SD Negeri 002 Muara Lembu shalat berjamaah dilakukan secara bergantian karena keterbatasan tempat dan dilakukan dengan cara bergantian antar kelasnya. Dengan melakukan shalat berjamaah secara tidak langsung dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi pribadi yang religius sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terutama dalam memperkuat profil pelajar pancasila.

Ketiga, metode nasehat. Metode nasehat juga diterapkan guru untuk

menegur siswa yang berperilaku kurang baik atau memberikan motivasi agar berbuat adil dan sopan terhadap teman. Penerapan metode nasehat dengan cermat dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk perilaku dan nilai-nilai peserta didik. Khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan guru memberikan pengarah dan nasehat tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila kepada peserta didik.<sup>16</sup>

Keempat, metode diskusi yang dapat melatih siswa berfikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat masih jarang digunakan. Keterbatasan waktu dan kendali kelas menjadi kendala utama guru. Metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Melalui diskusi peserta didik diharapkan bisa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

### **Strategi Guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam profil pelajar pancasila dalam media pembelajaran**

Sumber belajar merujuk pada segala hal yang dapat memberikan informasi terkait pendidikan dan pembelajaran, bisa orang, tempat, dan benda. Sumber belajar berfungsi sebagai bahan, media,

<sup>14</sup> Siregar, A. B. . Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan , Nasehat dan Perhatian. *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 1, no. 1 (2021): 1-8.

<sup>15</sup> Nur Widiastuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 62.

<sup>16</sup> Muzakkir, dkk. Penerapan Metode Nasehat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Asma: Journal of Islamic*, Vol. 4 no. 2 (2022): 156-168

<sup>17</sup> Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hal. 137.

dan alat peraga yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi pada peserta didik. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam profil pelajar pancasila, strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mendukung dan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan strategi menggunakan dan memanfaatkan media dan sumber belajar yang bervariasi saat proses pembelajaran, menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang diminati peserta didik. Guru menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam variasi media dan sumber belajar agar untuk menarik perhatian dan fokus belajar peserta didik agar tidak mudah bosan, jenuh dan mengantuk dikelas dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan islam dalam profil pelajar pancasila.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil temuan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri 002 Muara Lembu masih terbatas pada buku ajar dan papan tulis, sementara sarana seperti laptop dan infokus jarang dimanfaatkan. Guru belum terbiasa menggunakan media berbasis teknologi karena merasa lebih nyaman dengan cara konvensional.

Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, guru memanfaatkan sumber lain seperti menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatif sumber informasi selain dari buku, juga dengan penggunaan media video pembelajaran sebagai sarana untuk memperkaya materi yang ada didalam buku paket.

---

<sup>18</sup> Korina. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1, (2025), hal. 859-863.

Penggunaan video dianggap lebih menarik karena lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan cenderung menarik perhatian peserta didik, serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu guru juga menggunakan teknologi seperti laptop dan infokus untuk memvisualisasikan materi yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menyerap informasi dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dengan demikian terlihat guru berusaha untuk mengintegrasikan berbagai macam media dan sumber belajar untuk meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan memotivasi peserta didik agar lebih fokus dan meningkatkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru penting memiliki kreatifitas dalam menentukan media dan sumber belajar yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Media dan sumber belajar ibarat alat bantu berupa media cetak, visual, audio visual. Sumber belajar berupa manusia, lingkungan, aktivitas, alat, serta perlengkapan yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar mencapai tujuan pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 002 Muara Lembu, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila, terutama dalam membentuk karakter religius, disiplin,

dan bertanggung jawab pada peserta didik.

Strategi yang digunakan guru meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan diskusi yang dipadukan dengan upaya pemanfaatan media pembelajaran sederhana maupun digital. Melalui metode keteladanan, guru menjadi figur sentral yang dicontoh peserta didik dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Pembiasaan kegiatan islami seperti shalat berjamaah dan doa bersama turut memperkuat penerapan religius dan gotong royong. Sementara itu metode nasehat berperan dalam menumbuhkan kesadaran moral dan tanggungjawab siswa, dan metode diskusi mendukung pengembangan nilai-nilai berfikir kritis dan toleransi dalam semangat kebhinekaan.

Nmaun demikian, pelaksanaan strategi tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek perencanaan yang sistematis dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah atau metode konvensional yang belum sepenuhnya mendukung semangat kurikulum merdeka yang menekankan kemandirian dan partisipasi aktif peserta didik.

Dengan demikian, penguatan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam profil pelajar pancasila perlu dilakukan secara berkelanjutan, inovatif, dan reflektif. Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang bermakna serta berorientasi pada penguatan karakter islami dan profil pelajar pancasila secara terpadu. Upaya ini akan mendorong terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mampu menjadi pelajar yang berdaya saing

global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

### Daftar Pustaka

- Aida Sumardi, dkk, "Analisis Nilai Akhlak pada Legenda Malin Kundang dalam Perspektif Islam", *Jurnal Skripta*, Vol. 2 No. (2020), hal. 52.
- Anis Nurul Afifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah", *Disertai Doktor* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), hal. 27
- Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar 5*, no. 2 (2022), 139 diakses pada 20 Januari 2025.
- Santoso, I. Penguatan Karakter Islam Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila. *Al-Tarbawi Journal*, 8(2), 2023
- Elfiani (Guru Kelas VI SDN 002 Muara Lembu), wawancara, muara lembu, 12 Februari 2025.
- Restiana et al., *Strategi Pembelajaran (Selat Media)*, 2023)
- Dr. Sawaluddin. *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024)
- Siregar, A. B. . Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan , Nasehat dan Perhatian. *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 1, no. 1 (2021): 1-8.
- Nur Widiastuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 62.
- Muzakkir, dkk. Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Asma: Journal of Islamic*, Vol. 4 no. 2 (2022): 156-168

- Hamzah, Strategi Pembelajaran Guru Edukatif, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hal. 4-5
- Nurhayati, U., dan Nurman, M. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah", *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2022), hal. 167-184.
- R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak", *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, (2022), hal. 24-33.
- Kunandar. "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru." (2013), hal.43
- Korina. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Desriptif di Sekolah Menengah Atas", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1, (2025), hal. 859-863.

